

**MATERI DAN METODE PAI BAGI PARA MUALLAF  
DI YAYASAN BINA UMAT MUALLAF INDONESIA  
(YABUMI) YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Disusun Oleh:**

**SUMAIRI**  
**NIM. 0141 0771-00**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumairi  
NIM : 0141 0771-00  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Mei 2005

Yang menyatakan



Sumairi

NIM.0141 0771-00



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. Sutrisno, M.Ag.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Sumairi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Sumairi  
NIM : 01410771-00  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : MATERI DAN METODE PAI BAGI PARA MUALLAF  
DI YAYASAN BINA UMAT MUALLAF INDONESIA  
(YABUMI) YOGYAKARTA

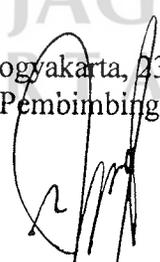
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. WB.

Yogyakarta, 23 Mei 2005  
Pembimbing,

  
Drs. Sutrisno, M.Ag  
NIP. 150240526

Drs. Ichsan, M. Pd.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Saudari Sumairi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

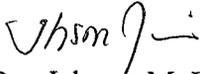
Nama : Sumairi  
NIM : 01410771-00  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : MATERI DAN METODE PAI BAGI PARA MUALLAF  
DI YAYASAN BINA UMAT MUALLAF INDONESIA  
(YABUMI) YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. WB.

Yogyakarta, 01 Juli 2005  
Konsultan,

  
Drs. Ichsan, M. Pd.  
NIP. 150256867

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين.  
أم بعد

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini

Berangkat dari sebuah kesadaran sebagai seorang hamba yang miskin ilmu pengetahuan, saya sadar dalam menyusun karya tulis ini selalu terdapat kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Semoga saran dan kritik mampu menyempurnakan sebagaimana yang diharapkan. Namun dibalik itu semua tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil mustahil ini semua dapat terwujud.

Terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu karya tulis ini terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Bapak Drs. H. Rahmat, M. Pd. beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Sarjono M. Si. dan Bapak Karwadi, M. Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI.

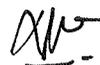
3. Bapak Drs. Sutrisno, M. Ag. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ichsan, M. Pd. selaku Konsultan yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam perbaikan skripsi ini
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Ali Yasir selaku Ketua Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia beserta bapak pengurus lainnya yang telah berkenan membantu memperlancar dalam melakukan penelitian.
7. Ayahanda Basir, S. Pd. dan Ibunda Rukiah, S. Pd. tercinta dan Adek-adekku (Tati, Heni, Hadi) tersayang serta semua keluarga di Jambi yang selalu mencurahkan kasih sayang, motivasi, dan iringan do'a sehingga saya mampu menyelesaikan studi dengan lancar.
8. Bapak Ibu Ngawi yang telah memberikan dorongan dan Ridwan Fanani yang menemani dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku Diah, Nisa', Asep, Zulfa, Zaki, Mba' Evi, Cia, Uunk, anak PAI 2000 dan semua yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hanya terima kasih dan iringan do'a yang dapat saya haturkan semoga amal baik mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 16 April 2005

Penyusun



Sumairi

NIM. 0141 0771-00

## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN BINA UMAT MUALLAF</b>	
<b>INDONESIA (YABUMI) YOGYAKARTA .....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	35
B. Letak Geografis .....	44
C. Dasar, Maksud dan Tujuan YABUMI.....	44

D. Susunan Pengurus.....	45
E. Program Kerja .....	48
F. Sarana dan Prasarana .....	52
G. Sumber Dana .....	53

### BAB III PERLAKSANAAN MATERI DAN METODE

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PARA MUALLAF DI YAYASAN BINA UMAT MUALLAF INDONESIA (YABUMI) YOGYAKARTA .....	56
A. Proses Pendidikan Agama Islam di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta .....	56
1. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta .....	56
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta .....	63
B. Materi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta .....	65
C. Metode Pendidikan Agama Islam di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta .....	74

BAB IV PENUTUP .....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran .....	85
C. Kata Penutup .....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	87
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Untuk menempuh hal seperti ini dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu dengan intensitas pelatihan-pelatihan aspek kejiwaan, akal, pikiran, perasaan, kecerdasan dan panca indera.

Di sini tampak nyata bahwa pendidikan agama Islam berusaha mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi antara lain spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiahan dan lain sebagainya. Islam juga sangat menjunjung tinggi kemudahan dan menolak segala kesulitan. Ajaran Islam selalu terbuka bagi siapa saja yang ingin memahami atau mempelajarinya.

Berbicara tentang pendidikan maka tidak akan lepas dari masalah metode yang digunakan dalam pencapaian kompetensi, karena metode adalah suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan itu sendiri adalah cara bagaimana mencapai pendidikan yang berkualitas bagi manusianya, agama dan bangsa.

Kualitas pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang berkesan tinggi yang mengantarkan peserta didik pada pencapaian tujuan tertentu. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas penyajian, penjelasan dan pengaturan unsur-unsur belajar. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan

adalah pengembangan metode-metode mengajar yang sesuai dengan ketentuan dan karakteristik peserta didik secara individual sehingga dapat menghasilkan tingkat penguasaan bahan yang hampir semua peserta didik yang berbeda-beda bakat, latar belakang, serta tingkat pendidikan.

Dalam proses pendidikan agama Islam, metode dan materi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknaan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik. Sedang pendidik diharapkan mampu menyampaikan atau memberikan materi tersebut dengan baik kepada peserta didik dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi, sehingga terkesan tidak membosankan.

Muallaf sebagai orang yang baru meyakini Islam sebagai kebenaran<sup>1</sup> tentu saja membutuhkan bimbingan dan pendidikan yang layak. Karena mereka mempunyai banyak sekali persoalan-persoalan yang belum mereka ketahui tentang Islam. Orang yang baru pindah agama ke agama Islam (muallaf), sering menghadapi persoalan berat. Seperti tingkat keimanannya yang lemah, kurang pemahaman tentang agama baru mereka dan tak jarang mereka mengalami pengucilan, bahkan pengusiran oleh pihak keluarga dan lingkungannya, yang tidak senang orang dekatnya masuk Islam. Meski demikian bukan berarti persoalannya selesai sampai di situ, karena ternyata banyak persoalan pembinaan muallaf yang mereka hadapi, termasuk dari muallafnya sendiri.

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, 1972), hal. 47.

Untuk menghindari itu, para muallaf terkadang harus menyembunyikan ke-Islamannya dan menarik diri dari pergaulan. Oleh sebab itu, mereka yang baru masuk Islam membutuhkan teman atau pun tempat yang dapat memberikan dukungan moril maupun materiil serta perlindungan dari ancaman orang-orang yang tidak menyukainya, serta bantuan untuk lebih memahami Islam.

Membantu para muallaf adalah salah satu tugas dari umat Islam yang tidak boleh diabaikan. Membantu dan membimbing yang ingin dan baru masuk Islam agar menjadi orang Islam yang baik dan faham betul dengan agamanya karena muallaf kerap harus menghadapi problema sendirian tanpa ada teman ataupun kelompok yang membantu dalam memperteguh imannya<sup>2</sup>.

Pembinaan dan pembelajaran agama memang menjadi persoalan bagi para muallaf. Apalagi sampai saat ini, negara kita memang tidak punya lembaga resmi yang berwenang melakukan pembinaan muallaf. Peng-Islaman biasanya dilakukan di masjid-masjid. Tapi pengelola masjid yang meng-Islamkannya kadang-kadang lepas tangan. Sesudah mengucapkan syahadat, tak ada lagi pemantauan terhadap mereka yang baru masuk Islam itu.

Dengan kondisi seperti ini, tak heran kalau kadang ada anggapan miring, bahwa kepedulian umat Islam sendiri terhadap para muallaf masih kurang. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena saat ini sudah banyak lembaga-lembaga yang melakukan pembinaan muallaf, yang didirikan dari kalangan masyarakat sendiri.

---

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Berpaling Kepada Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 42.

Memang tidak semua muallaf lantas mau mendalami Islam. Ini berkaitan dengan latar belakang seseorang menjadi muallaf. Ada yang menjadi muallaf karena pemahaman dan pencarian setelah bertahun-tahun, perkawinan, mimpi atau anugerah. Dan ada pula yang menjadi muallaf karena awalnya terkesan oleh perilaku kaum muslim terutama kasih sayang dan keramahtamahan mereka<sup>3</sup>. Yang menjadi persoalan bagaimana menampung para muallaf dalam satu wadah/yayasan yang membuat mereka tertarik untuk belajar serta mendalami Islam. Serta bagaimana agar suatu yayasan tersebut dapat memberikan pembelajaran agama Islam yang disertai dengan materi serta metode yang menarik serta bervariasi, sehingga tidak menjadikan mereka cepat jenuh dalam mempelajari Islam.

YABUMI sebagai yayasan yang membantu para muallaf dalam mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran agama Islam serta membina dan menangani nasib para muallaf, secara nyata telah memberikan pembelajaran agama Islam bagi para muallaf yang menjadi anggotanya.

Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) pada dasarnya bertujuan untuk membantu pemerintah dalam membangun mental dan spiritual bangsa Indonesia khususnya para anak, remaja, pemuda Islam dan para muallaf serta memberikan ilmu dan ketrampilan yang baik dan bermanfaat agar mampu menjadi partisipan pembangunan di segala bidang serta berakhlak dan berperilaku Islami yang pancasilais, serta membantu

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Santri-santri Bule; Kesaksian Muslim Amerika, Eropa dan Australia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 37.

pemerintah di dalam mengentaskan kemiskinan baik kemiskinan jasmani maupun rokhani<sup>4</sup>.

Orang-orang yang baru pindah agama ke agama Islam atau muallaf, sering menghadapi persoalan berat. Mereka mendapat tekanan dari keluarga, karib kerabat dan kawan-kawan non-Muslim yang menentang keputusan mereka serta tekanan untuk mempelajari agama baru dalam waktu singkat<sup>5</sup>.

Para muallaf di YABUMI pada dasarnya belajar agama Islam dengan sesuka hati atau jika mereka membutuhkannya. Jadi mereka selalu datang dan pergi dengan sesuka hati mereka. Karena para muallaf di YABUMI tidak disediakan asrama ataupun tempat khusus untuk berkumpul. Mereka yang datang ingin belajar dan diberi pelajaran serta pembinaian tentang berbagai hal. Dengan materi serta metode pembelajaran yang menarik yang membuat mereka dapat lebih mengerti serta dengan mudah memahami ajaran Islam dan dapat mengamalkannya.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi para muallaf di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta?
2. Materi dan metode apakah yang diterapkan oleh pengurus YABUMI kepada para muallaf di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta?

---

2005 <sup>4</sup> Akta Notaris dalam Anggaran Dasar (AD) Yayasan Pasal. 2, dikutip tanggal 20 Pebruari

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Santri-santri Bule*, hal. 42.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

### **1. Tujuan Penelitian.**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi para muallaf di YABUMI Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui materi dan metode yang diterapkan oleh para pengajar di YABUMI untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam bagi para muallaf di YABUMI Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian.**

Dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

- a. Bagi penulis, agar dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi para muallaf khususnya tentang materi dan metode yang cocok diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sumbangan ilmiah dan menambah khazanah pemikiran keislaman dilingkungan Pendidikan Agama Islam.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam terhadap para muallaf di YABUMI khususnya dan masyarakat luas umumnya.
- d. Sebagai khazanah kepustakaan dan dapat menambah koleksi dan wawasan bagi pembaca.

#### D. Kajian Pustaka.

Pembahasan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sampai saat ini sungguh banyak sekali. Tapi yang membahas tentang Materi dan Metode PAI bagi para muallaf berdasarkan dari penelurusan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada penulis menemukan beberapa judul skripsi yaitu:

1. Pada skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Pada Yayasan Majelis Muhtadin di Muja Muju Umbul Harjo Kota Madya Yogyakarta* oleh saudari Mutimmatun Ni'mah, Fakultas Tarbiyah tahun 2002. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan PAI secara umum dan lebih mengarah pada hasil yang dicapai oleh para muallaf dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan Majelis Muhtadin kemudian menekankan pada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut.
2. Skripsi yang membahas tentang *Pembinaan Agama Bagi Kaum Muallaf (Studi Kasus Pembina Iman Tauhid Islam – PITI Cabang Yogyakarta)* oleh saudara Harmen Hadi, Fakultas Dakwah tahun 2001. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan ceramah agama rutin bulanan di PITI, pelaksanaan aksi sosial, kemudian membahas kendala serta hasil yang dicapai oleh para muallaf di PITI Yogyakarta.

Sedangkan pada skripsi ini penulis selain membahas tentang bagaimana Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI), kegiatan pembelajaran di YABUMI, dan skripsi ini juga membahas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

bagi para muallaf di YABUMI. Jadi dalam skripsi ini lebih spesifikasi pada materi dan metode Pendidikan Agama Islam bagi para muallaf.

## **E. Landasan Teori**

Kerangka teoritik merupakan titik tolak pemikiran dalam melakukan penelitian dan berisi tentang teori-teori para ahli yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diangkat.

### **1. Pendidikan Agama Islam.**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.**

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan ia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh.<sup>6</sup>

Menurut Abdurrahman Shaleh Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya maka ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *way of life* atau sebagai jalan kehidupan<sup>7</sup>.

Sedang menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama

---

<sup>6</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: 1882), hal. 82.

<sup>7</sup> Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 13.

Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran-ajaran Islam<sup>8</sup>.

Dari beberapa pendapat ini dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam ialah: suatu usaha bimbingan terhadap anak didik, baik jasmani maupun rohani, dengan menggunakan ajaran Islam sebagai isi ajarannya agar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai usaha sadar yang dilakukan baik secara sistematis maupun pragmatis oleh mereka yang memiliki tanggung jawab membina, membimbing anak dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam dalam rangka mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimiliki anak tersebut agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya.

Jadi Pendidikan Agama Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain, yang mana tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.

---

<sup>8</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1974), hal. 26.

Tujuan Pendidikan Islam untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat untuk kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera<sup>9</sup>.

Sedang tujuan akhir pendidikan Islam terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya<sup>10</sup>.

Menurut Zakiyah Darajat, ada beberapa tujuan pendidikan, yaitu<sup>11</sup>:

1) Tujuan Umum

Yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan, seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

---

<sup>9</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 41.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 30-32

### 3) Tujuan Sementara

Yaitu tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

### 4) Tujuan Operasional

Yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu.

Menurut Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, tujuan dari pendidikan Islam adalah<sup>12</sup>:

- 1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati peserta didik.
- 2) Mendidik peserta didik untuk mengikuti perintah Allah dan meninggalkan segala laranganNya.
- 3) Mendidik peserta didik agar membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- 4) Menanamkan i'tikad yang benar dan kepercayaan yang betul.
- 5) Mengajar peserta didik supaya mengetahui macam-macam ibadah wajib dan cara mengerjakannya.
- 6) Memberi petunjuk kepada mereka untuk hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Hinda Karya Agung, 1983), hal. 13.

- 7) Memberi contoh dan keteladanan yang baik.
- 8) Membentuk warga negara yang baik, berbudi akhlak mulia serta berpegang teguh pada ajaran agama.

Sedang menurut Munir Mursyi tujuan akhir Pendidikan Agama Islam yaitu<sup>13</sup>:

- 1) Bahagia di dunia dan di akhirat.
- 2) Menghambakan diri kepada Allah.
- 3) Memperkuat ikatan keislaman dan melayani masyarakat Islam.
- 4) Akhlak mulia.

**c. Materi Pendidikan Agama Islam.**

Materi yaitu bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan. Materi pendidikan adalah bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh pendidik untuk diberikan kepada peserta didik demi terwujudnya tujuan pendidikan yang telah digariskan.

Materi merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, tanpa adanya materi pendidikan yang diberikan tujuan tidak akan tercapai.

Materi pendidikan agama Islam sebenarnya adalah inti pokok dari ajaran Islam itu sendiri. Adapun materi pendidikan yang diberikan dalam pelaksanaan PAI tetap mengacu pada dasar pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, dimana Al-Qur'an dan Al-Hadits tersebut sebenarnya mencakup beberapa permasalahan yaitu:

---

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 49.

- 1) Aqidah (Keimanan).
- 2) Ibadah (Keislaman).
- 3) Akhlak (Keikhlasan).

Tapi dari berbagai penjabaran terhadap materi Pendidikan Agama Islam, ada 4 (empat) macam materi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Aqidah (Keimanan).

Aqidah merupakan fundamental bagi setiap muslim. Aqidah menjadi dasar untuk memberi arah hidup dan kehidupan muslim. Aqidah juga merupakan sosialisasi keimanan seorang muslim kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari kiamat serta adanya qadha dan qadar. Aqidah dengan syari'ah tidak dapat dipisahkan. Aqidah sebagai akarnya sedang syari'ah sebagai batang dan dahannya<sup>14</sup>.

- 2) Ibadah (Keislaman).

Ibadah meliputi 2 (dua) aspek; yang pertama meliputi hubungan kepada Allah (*hablun min Allah*), yang termasuk diantaranya ibadah shalat wajib, puasa, haji dan lain sebagainya. Kemudian ada hubungan antar sesama manusia (*hablun min annas*), yang meliputi tolong menolong antar sesama, amar ma'ruf nahi mungkar dan yang mencakup akhlak seseorang dengan orang lain.

---

<sup>14</sup> Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam; Jilid 1: Aqidah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 7.

### 3) Akhlak (Keihsanan).

Akhlak merupakan suatu amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi kedua amal diatas yang mengajar tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Dengan pendidikan akhlak agar jiwa manusia dapat bersih dari sifat-sifat tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah, dan sifat-sifat terpuji lainnya<sup>15</sup>.

Sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang terutama dalam jiwa dan selalu ada padanya, sifat itu dapat berupa perbuatan baik atau jahat atau bias disebut akhlak mulia dan akhlak jelek, yang sesuai dengan pembinaannya<sup>16</sup>.

### 4) Mu'amalah (Kemasyarakatan).

Permasalahan mu'amalah merupakan perbuatan manusia sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan antar satu dengan yang lain. Adanya tenggang rasa, rasa persaudaraan antara sesama umat manusia.

Materi atau bahan pelajaran adalah salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar. Selain aspek-aspek lainnya seperti guru, sarana dan prasarana, suasana dan sebagainya. Oleh karena itu materi harus selalu mendapatkan perhatian serius, khususnya dari para pendidik serta para pengajar.

---

<sup>15</sup> M. Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 19.

<sup>16</sup> Asmaran AS, *Pengantar Study Akhlak* (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 1994), hal. 1.

Materi-materi tersebut harus bersifat praktis dan langsung dapat diamalkan serta sedapat mungkin bersifat melapangkan dada dan menyejukkan hati, disamping dapat menjernihkan pikiran dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan para muallaf.

#### **d. Metode Pendidikan Agama Islam.**

Kata metode berasal dari bahasa latin 'meta' dan 'hodos', yaitu melalui jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan<sup>17</sup>.

Metode biasanya digunakan untuk memudahkan pencapaian suatu tujuan yang diharapkan atau yang dicita-citakan. Demikian juga dengan ilmu pendidikan, memerlukan metode-metode untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pemilihan metode yang tepat akan menjadi faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan.

Menurut M. Rofi'i, metode mengajar itu dibagi 2 yaitu<sup>18</sup>:

- 1) Metode Individual, yaitu cara mengajar yang diperuntukkan seorang demi seorang.
- 2) Metode Klasikal, yaitu cara mengajar yang diperuntukkan bagi sekumpulan anak didik dalam suatu tempat, ruangan, waktu, dan bahan yang sama.

Contoh-contoh metode klasikal antara lain:

- a) Ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan.
- b) Tanya Jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban.
- c) Diskusi ialah suatu cara memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan obyektif.
- d) Demonstrasi yaitu suatu metode mengajar dimana sang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri

---

<sup>17</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal. 61.

<sup>18</sup> M. Rofi'I, *Didaktik dan Metodik Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 14-15

memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses/cara melakukan sesuatu.

- e) Pemberian Tugas yaitu yaitu metode dimana siswa diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.
- f) Kerja Kelompok, dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan cara gotong royong.
- g) Sosiodrama ialah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/menerapkan cara atau tingkah laku didalam hubungan sosial.

Al-Toumy mencatat beberapa macam metode mengajar yang pernah digunakan dikalangan Islam dan juga dengan mengambil bukti-bukti dari ayat Al-Qur'an dan Hadits sebagai berikut<sup>19</sup>:

- 1) Metode Mengambil Kesimpulan (induktif)
- 2) Metode Qiyasyah (perbandingan)
- 3) Metode Kuliah
- 4) Metode Dialog dan Perbincangan
- 5) Metode Lingkaran (Halaqah)
- 6) Metode Mendengar
- 7) Metode Riwayat
- 8) Metode Membaca
- 9) Metode Imla' (dictation)
- 10) Metode Hafalan
- 11) Metode Pemahaman dan
- 12) Metode Lawatan

Adapun macam-macam metode pendidikan dalam Islam<sup>20</sup>:

- 1) Metode Teladan.

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling

---

<sup>19</sup> Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK.Group, 1995), hal. 171-173

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I* (Jakarta: Logos, 1997), hal.95-107.

berhasil digunakan. Hal itu karena di dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak.

Di dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dalam kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah*, sehingga terdapat ungkapan *uswatunhasanah* yang artinya teladan yang baik. Dan di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan teladan dalam pendidikan. Antara lain terlihat pada ayat-ayat yang mengemukakan pribadi-pribadi teladan seperti pribadi Rasulullah SAW, yang artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab:21).

Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk di dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (behavioral).

## 2) Metode Kisah-kisah

Di dalam Al-Qur'an selain terdapat nama suatu surat, yaitu surat al-qashash yang berarti cerita-cerita atau kisah-kisah, juga kata kisah tersebut diulang sebanyak 44 kali.

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari

pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan.

### 3) Metode Nasihat

Yang dimaksud dengan nasihat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

Cara dimaksud ialah hendaknya nasihat lahir dari hati yang tulus. Artinya pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik. Hal inilah yang membuat nasihat mendapat penerimaan yang baik dari orang yang diberi nasihat.

Nasihat dapat diberikan dengan menggunakan kisah-kisah, pendidik dapat membahasnya secara penjang-lebar dan meninjaunya dari berbagai aspek selaras dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Nasihat juga dapat disampaikan dengan membuat perumpamaan. Al-Qur'an telah menyajikan banyak perumpamaan yang dapat digunakan sebagai model dalam menyampaikan nasihat.

Dalam menyampaikan materi pelajaran, pendidik juga harus menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan peserta didik kepada tujuan yang dikehendaki dari materi tersebut. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat. Tetapi nasihat yang disampaikan selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau si penasihat itu.

Ini menunjukkan bahwa suatu metode yakni nasihat dengan metode lainnya dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.

#### 4) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud pembiasaan di sini ialah cara-cara bertindak yang *persistent, uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan

tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit akan diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Seperti perilaku salat, puasa dan lain sebagainya. Praktik ini akan sulit terlaksana manakala seseorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Oleh sebab itu di dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan.

Dengan pengawasan, pendidik dapat mengevaluasi apakah peserta didik telah mempunyai kebiasaan tentang sesuatu yang ditanamkan kepadanya. Di samping itu, dengan pengawasan, pendidik dapat menghindarkan bahaya-bahaya yang dapat merugikan perkembangan peserta didik, baik jasmani maupun rohani.

Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melaksanakan

sesuatu secara otomatis, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

Dalam upaya menciptakan kebiasaan yang baik antara lain ditempuh melalui 2 cara sebagai berikut:

- a) Kebiasaan yang dicapai melalui bimbingan dan latihan.
- b) Kebiasaan dengan cara mengkaji aturan-aturan Tuhan yang terdapat di alam raya yang mana bentuknya amat teratur.

#### 5) Metode Hukuman dan Ganjaran

Muhammad Quthb menyatakan: "bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman".

Terhadap metode hukuman tersebut di atas terdapat pro dan kontra, setuju dan menolak. Padahal dalam kenyataannya manusia banyak melakukan pelanggaran, dan ini tidak dapat dibenarkan. Islam memandang bahwa hukuman bukan sebagai tindakan yang pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, dan bukan pula cara yang didahulukan. Nasihatlah yang paling didahulukan.

#### 6) Metode Ceramah (khutbah)

Ceramah atau khutbah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan.

Metode ceramah ini dekat dengan kata tabligh yaitu menyampaikan sesuatu ajaran, khususnya dengan lisan diakui

keberadaannya, bahkan telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dalam mengajak umat ke jalan Tuhan. Pada masa sekarang sekarang ini istilah tabligh amat populer dan ceramah banyak digunakan termasuk dalam pengajian, karena metode ini termasuk yang paling mudah, murah, dan tidak banyak memerlukan peralatan.

#### 7) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan obyektif. Juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapat secara rasional dan obyektif dalam pemecahan suatu masalah.

Dalam proses pendidikan agama Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia memberi sarana yang sangat bermakna pada materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Metode harus bersifat variatif dalam teknik-teknik pelaksanaannya, yaitu dengan mengingat latar belakang yang berbeda bagi para muallaf, juga beragamnya tingkat pendidikan, beragamnya serta kemampuan ekonominya.

Meskipun metode tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen lain; dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi, dan lain-lain.<sup>21</sup>

## 2. Muallaf.

Muallaf adalah orang yang baru masuk Islam (pada masa penyebaran Islam) dan masih lemah Imannya. Kata muallaf berasal dari kata kerja Bahasa Arab *allafa* yang berarti melunakkan, menjinakkan, bentuk masdarinya *ta'lif*. Yaitu perbuatan melunakkan (hati) seseorang. Muallaf merupakan sebutan bagi orang yang melunakkan hatinya. Dan menurut pengertian istilah muallaf yaitu orang yang baru masuk Islam (pada masa penyebaran Islam) dan masih lemah imannya<sup>22</sup>. Muallaf juga dapat diartikan sebagai orang-orang yang dikehendaki agar hatinya cenderung atau tetap Islam, menghendaki kejahatannya terhadap kaum muslim, cenderung atau diharapkan dapat memberi manfaat dalam melindungi kaum muslimin atau menolong mereka terhadap musuh<sup>23</sup>.

Pengertian muallaf dalam hukum Islam dipetik dari Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 60. Dalam ayat tersebut terdapat kalimat *al-ma'allafatu qulubuhum*, yaitu orang yang dilunakkan hatinya sebagai kelompok orang yang berhak menerima zakat. Kalimat *al-ma'allafatu*

---

<sup>21</sup> Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, hal. 79.

<sup>22</sup> A. Somad Zawawi, dkk., *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Anda Utama, 1992), hal. 744.

<sup>23</sup> Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi Jilid 10* (Semarang: Toha Putra, 1987), hal. 239.

*qulubuhum* menurut Al Manar ialah orang-orang yang dilunakkan hatinya dengan diberikan zakat kepada mereka. Yang bertujuan agar mereka cenderung kepada Islam, berhenti menyakiti, berbuat jahat terhadap kaum muslimin, atau mereka diharapkan dapat berguna bagi pertahanan diri kaum muslimin atau mereka diharapkan dapat membela kaum muslimin dari serangan musuh<sup>24</sup>.

Muallaf menurut Al-Qurtubi, sebagai orang yang pada masa penyebaran Islam masih lemah keyakinannya dan dilunakkan hatinya dengan pemberian zakat kepadanya supaya imannya kuat. Sedang Az-Zuhri (seorang sahabat Imam Syafi'i) mengatakan, orang Yahudi dan Nasrani yang masuk Islam<sup>25</sup>. Atau muallaf dapat diartikan orang yang baru memeluk/masuk agama Islam<sup>26</sup>.

Yang dimaksudkan dengan golongan muallaf, antara lain adalah, mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum Muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membantu dan menolong kaum Muslimin dari musuh.

Para fuqaha membagi muallaf kedalam dua kelompok<sup>27</sup>:

a. Muslim.

Muslim yang dikategorikan sebagai muallaf ada empat kelompok:

---

<sup>24</sup> A. Somad Zawawi, dkk., *Ensiklopedi Islam*, hal. 744

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 999.

<sup>27</sup> A. Somad Zawawi, dkk., *Ensiklopedi Islam*, hal. 744-745.

*Pertama*, orang muslim yang mempunyai kedudukan terhormat dalam komunitasnya dan mempunyai keutamaan di mata orang-orang terhormat dari kalangan orang kafir. Jika orang-orang muslim tersebut di atas diberi zakat, maka akan berpengaruh kepada orang-orang kafir yang terpendang dalam komunitasnya dan menaruh hormat kepada Islam.

*Kedua*, para pemimpin muslimin yang ditaati serta dipatuhi oleh para pengikutnya, namun mereka lemah imannya. Jika pemimpin tersebut diberi zakat maka diharapkan imannya akan kokoh serta mampu membangkit semangat jihad para pengikut dan komunitasnya.

*Ketiga*, komunitas muslim yang berada di wilayah perbatasan (daerah yang berbatasan dengan daerah musuh) menyerang kaum muslimin, mereka dapat membendung serangan tersebut sehingga kaum muslimin yang ada di belakang daerah perbatasan tersebut dapat terlindung dari ancaman musuh.

*Keempat*, kaum muslimin yang dibawa dan pengaruhnya diperlukan oleh pemerintah agar zakat ditunaikan oleh masyarakat atau para pengikut kaum muslim yang berpengaruh dan berwibawa tersebut.

b. Kafir.

Adapun kafir yang dikategorikan sebagai muallaf ada dua kelompok:

*Pertama*, para pembesar kaum musyrikin yang mempunyai kedudukan terhormat di kalangan komunitasnya. Dengan diberikannya zakat kepada mereka, maka mereka akan dapat menarik para pengikutnya ke dalam agama Islam.

*Kedua*, kelompok orang kafir yang dikhawatirkan akan berbuat jahat terhadap kaum muslimin. Jika orang-orang tersebut diberi zakat, diharapkan hati mereka akan lunak sehingga menghentikan kejahatannya terhadap kaum muslimin.

Kemudian ada juga yang membagikan muallaf dalam beberapa golongan, yaitu:

- 1) Golongan yang diharapkan keislamannya atau keislaman kelompok serta keluarganya
- 2) Golongan orang yang dikuatirkan kelakuan jahatnya
- 3) Golongan orang yang baru masuk Islam
- 4) Pemimpin dan tokoh masyarakat yang telah memeluk Islam yang mempunyai sahabat-sahabat kafir.
- 5) Pemimpin dan tokoh kaum Muslimin yang berpengaruh di kalangan kaumnya, akan tetapi imannya masih lemah.
- 6) Kaum Muslimin yang tinggal di benteng-benteng dan daerah perbatasan musuh.
- 7) Kaum Muslimin yang membutuhkannya untuk mengurus zakat orang yang tidak mau mengeluarkan, kecuali dengan paksaan.
- 8) Dalam memerdekakan budak belian.

Pada saat ini banyak orang yang masuk ke dalam agama Islam karena mereka tertarik setelah melihat ajaran-ajaran Islam. Islam memberikan keselamatan serta kasih sayang kepada mereka yang membutuhkannya.

### **3. Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI).**

Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) adalah suatu lembaga yang diselenggarakan untuk membantu para muallaf dalam mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran agama Islam serta membina mereka. YABUMI didirikan pada tanggal 12 November 1993 yang berkantor pusat di Sumber Kulon Rt. 02/3 Berbah Sleman Yogyakarta. Dengan akta notaris No.18 reg. Pengadilan Negeri No.110/XI/93/X yang terdaftar secara resmi<sup>28</sup>.

Adapun tujuan didirikannya YABUMI karena melihat saat ini semakin banyaknya orang yang masuk kedalam Islam tapi mereka belum/tidak mendapatkan bimbingan ataupun pendidikan agama Islam yang mereka harapkan. Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) merupakan suatu wadah atau sarana yang efektif untuk mengadakan pembinaan dan pendidikan agama Islam bagi para muallaf.

Dalam akta notaris Yayasan pasal 2 dinyatakan bahwa: YABUMI bertujuan untuk membantu pemerintah dalam membangun mental dan spiritual bangsa Indonesia khususnya para anak, remaja, pemuda Islam dan para muallaf serta memberikan ilmu dan ketrampilan yang baik dan

---

<sup>28</sup> Akta Notaris dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD&ART) Yayasan, dikutip tanggal 20 Pebruari 2005.

bermanfaat agar mampu menjadi partisipan pembangunan di segala bidang serta berakhlak dan berperilaku Islami yang pancasilais, serta membantu pemerintah di dalam mengentaskan kemiskinan baik kemiskinan jasmani maupun rokhani<sup>29</sup>.

Sedangkan struktur organisasi di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta terdiri dari: Dewan Pendiri, Dewan Penasehat dan Pengurus Harian yang terdiri dari beberapa bidang.

#### **F. Metode Penelitian.**

Dalam penelitian diperlukan suatu metode yang relevan yang dapat menunjang penelitian tersebut, karena metode adalah suatu jalan dan cara yang akan ditempuh guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Penentuan Subyek.**

Metode penentuan subyek sering disebut dengan metode penelitian penentuan sumber data. Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian<sup>30</sup>.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah:

##### **a. Pengurus harian YABUMI Yogyakarta.**

Pengurus harian di sini adalah orang yang menangani langsung aktivitas YABUMI. Beberapa kali penulis mengadakan wawancara dengan pengurus untuk menggali informasi mengenai materi dan

---

<sup>29</sup> Akta Notaris dalam Anggaran Dasar (AD) Yayasan Pasal. 2, dikutip tanggal 20 Pebruari 2005.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Bentuk Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), hal. 114.

metode pendidikan agama Islam bagi para muallaf di yayasan ini. Adapun pengurus harian YABUMI yang penulis minta keterangan yaitu sebanyak 2 orang.

b. Para pengajar di lingkungan YABUMI

Pengajar adalah orang yang secara langsung menangani pelaksanaan pendidikan agama Islam di YABUMI. Jadi di dalam aktivitas belajar mengajar mereka ini lah yang memberikan materi pelajaran serta menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan kebutuhan. Adapun pengajar yang penulis minta keterangan yaitu sebanyak 3 orang.

c. Para muallaf di YABUMI

Muallaf di sini dijadikan subyek adalah untuk mengetahui, menggali informasi system yang diterapkan sesuai apa tidak. Adapun jumlah muallaf di YABUMI senantiasa bertambah sedang yang terdaftar sampai sekarang  $\pm$  400 orang dan yang masih aktif mengikuti pendidikan di YABUMI sebanyak 16 orang. Dari jumlahnya yang sangat besar serta kompleksnya latar belakang para muallaf serta karena terbatasnya waktu, penulis hanya mengambil beberapa orang yang dijadikan subyek. Adapun muallaf yang penulis minta keterangan yaitu sebanyak 3 orang (satu keluarga).

2. Metode Pengumpulan Data.

Dalam usaha memperoleh dan mengumpulkan data, digunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Observasi.

Metode observasi yaitu metode yang meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki<sup>31</sup>. Dalam hal ini metode observasi digunakan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung terhadap segala kegiatan dan peristiwa yang terjadi pada penelitian dengan maksud untuk mengetahui kebenaran tentang materi dan metode PAI di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta.

b. Metode Wawancara.

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara<sup>32</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang para muallaf, pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI, materi dan metode PAI, para pengajar, pengurus YABUMI, sejarah berdirinya Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan YABUMI Yogyakarta. Teknik yang penulis gunakan dalam metode wawancara ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab secara bebas dan terbuka.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 128.

<sup>32</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen dan lainnya yang relevan dengan tujuan pendidikan<sup>33</sup>.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta, gambaran umum Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta, struktur organisasi, dan lain sebagainya, baik berupa tabel-tabel maupun data-data tertulis lainnya.

3. Metode Analisis Data.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut<sup>34</sup>.

Metode analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif atau yang menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya<sup>35</sup>. Cara yang ditempuh adalah setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yasbit, Psikologi UGM, 1984), hal. 136.

<sup>34</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 5.

<sup>35</sup> Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: GMU Press, 1996), hal. 73.

melalui proses pengurangan data. Data yang relevan tersebut kemudian disajikan dalam kategori atau tema tertentu yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari hasil pemahamannya.

Dalam hal ini digunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi empat komponen yaitu<sup>36</sup>:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data di sini diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang muncul lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

---

<sup>36</sup> Miles Mathew B. & Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

Karena jenis penelitian kualitatif maka dalam prosesnya pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mencantumkan kata-kata bermakna hasil dari ide cemerlang penulis dan penyajiannya dalam bentuk tulisan kesimpulan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Suatu hasil penelitian yang ilmiah, diperlukan adanya sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar ada alur dan arah yang jelas dalam menyajikan suatu karya ilmiah. Berikut ini akan diuraikan sistematika pembahasan dari skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Para Muallaf di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta”.

Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana materi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi para muallaf yang ada di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta serta pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di YABUMI, Skripsi ini terdiri dari empat bagian pokok pembahasan (4 bab), yang masing-masing bab terbagi lagi menjadi sub-sub bab yang sifatnya saling mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Pada halaman awal didahului dengan halaman formalis, seperti halaman nota dinas, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar dan sebagainya.

Bagian pertama (Bab I) merupakan pendahuluan. Bab ini dimuat beberapa hal yang berkaitan erat dengan tata cara dan mekanis penelitian

dalam upaya menggali informasi dan data, menganalisis dan mengambil suatu keputusan penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian, metode dan tinjauan pustaka merupakan bagian dari bab I ini. Dalam kerangka teori ditelaah berbagai konsep tentang Pendidikan Agama Islam, materi dan metodenya, dan sebagainya, serta pengertian muallaf dan tentang Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta. Lebih jelasnya sub dari Bab ini dapat dilihat pada halaman daftar isi.

Dalam Bab II dimuat rumusan mengenai gambaran umum Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta, yang meliputi: Letak geografis YABUMI, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan didirikannya, susunan pengurus/para pengajar, sumber dana, sarana dan pasilitas, program kegiatan dan sebagainya.

Pada Bab ketiga dibahas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) Yogyakarta yang meliputi: Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di YABUMI, tujuan Pendidikan Agama Islam di YABUMI, materi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di YABUMI.

Bab keempat merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup kemudian sebagai kelengkapannya disertakan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan skripsi yang telah diuraikan di atas maka kesimpulan dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia (YABUMI) bersifat individual, yaitu para muallaf datang dan pergi ke tempat pengurus atau ke sekretariat YABUMI dengan sesuka hati, selama para muallaf membutuhkan pelajaran atau pembinaan agama maka mereka akan datang dengan sendirinya.  
Sebelum para muallaf dibimbing dan diberikan pendidikan agama Islam, terlebih dahulu ekonomi para muallaf dipenuhi atau dicukupi oleh pengurus YABUMI. Selain itu juga terdapat sistem *door to door* yaitu para pengurus mendatangkan pengajar kerumah-rumah para muallaf untuk mengajarkan mereka tentang materi pendidikan agama Islam yang dibutuhkan oleh para muallaf.
2. Tujuan PAI di YABUMI yaitu membantu menanamkan, memberikan dan meningkatkan keimanan khususnya para anak, remaja, pemuda Islam dan para muallaf dalam mempelajari dan mendalami agama Islam melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik, sehingga menjadi pribadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Para pendidik di YABUMI yaitu para pengajar dan pembimbing agama Islam yang mengajarkan para muallaf berbagai materi pelajaran serta untuk mendalami agama Islam di YABUMI.
4. Peserta didik di YABUMI yaitu para muallaf yang datang ke YABUMI untuk belajar serta dibimbing tentang agama Islam.
5. Materi PAI yang digunakan di YABUMI adalah:
  1. Aqidah (Keimanan).
  2. Ibadah (Keislaman).
  3. Akhlak (Budi Pekerti).
  4. Kristologi Qur'ani
  5. Javanologi Qur'ani
6. Metode PAI yang digunakan di YABUMI adalah:
  1. Metode Teladan
  2. Metode Kisah-kisah atau Cerita
  3. Metode Nasihat
  4. Metode Pembiasaan
  5. Metode Ceramah atau khutbah
  6. Metode Tanya Jawab
  7. Metode Diskusi

## **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di YABUMI hendaknya dapat tertata dengan rapi. Yaitu seperti jadwal pelaksanaan pembelajaran, materi pendidikan Agama Islam yang akan disampaikan, dan lain sebagainya. Sehingga muallaf dapat mengetahui materi-materi yang akan diajarkan tersebut seterusnya ia akan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Materi dan metode yang diajarkan di YABUMI sudah cukup bervariasi, namun metode dalam memberikan materi kepada muallaf hendaknya di tambah lagi sehingga tidak membuat para muallaf merasa jenuh.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan piji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, ridho, dan hidayah kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dengan segala keterbatasan ilmu, pengalaman dan wawasan berfikir yang ada pada penulis maka penulis menyadari bahwa skripsi ini luput dari kekurangan-kekurangan, oleh sebab itu penulis membuka diri untuk menerima masukan dan saran dari pembaca sebagai perbaikan bagi penulis untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos, 1997.
- Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Asmaran AS, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta: Raja Grafinda Persada, 1994.
- Basyiruddin Usman, M, *Metodologi Pengajaran agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Deddy Mulyana, *Berpaling Kepada Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Santri-santri Bule; Kesaksian Muslim Amerika, Eropa dan Australia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: 1882
- Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: GMU Press, 1996.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, 1972.
- \_\_\_\_\_, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Hinda Karya Agung, 1983.
- Mansyur Amin, M, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Al Ma'arif, 1974.
- Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam; Jilid I: Aqidah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

- Masjufuk Zuhdi, *Studi Islam; Jilid II: Ibadah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.
- Mathew B. Miles and Michael A. Huberman *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK.Group, 1995
- Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi Jilid 10*, Semarang: Toha Putra, 1987.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Neturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Rofi'i, M, *Didaktik dan Metodik Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Salim, Peter & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Somad Zawawi. A., dkk., *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Anda Utama, 1992.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Bentuk Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1991.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yasbit, Psikologi UGM, 1984.
- Umi Masamah, "Program Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam terhadap Para Muallaf di YABUMI (Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- \_\_\_\_\_, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983.